

Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah pada Masa Pandemi

Riwayat draf artikel:
Diserahkan 13-06-2022
Direvisi 06-07-2022
Diterima 11-07-2022

Vinca Desti Mardiana¹, Dian Hidayati²
Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}
Email Korespodensi: dian.hidayati@mp.uad.ac.id²

ABSTRAK: Pandemi Covid 19 mengakibatkan perubahan pelaksanaan pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi jarak jauh sehingga menuntut adanya sebuah transformasi digital melalui pemanfaatan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses transformasi digital yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada masa pembelajaran jarak jauh di tingkat pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang melibatkan kepala sekolah dan dua orang guru sebagai informan penelitian. Analisis data meliputi *collection, reduction, display, dan verifying / conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al Azhar 38 Bantul melakukan transformasi digital dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan platform berupa pintro, zoom, google meet, dan *whatsapp*. Sementara proses transformasi digital yang dilakukan oleh SD Al Azhar 38 Bantul sendiri melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan transformasi digital; pengorganisasian transformasi digital; pelaksanaan transformasi digital; dan kontrol terhadap transformasi digital.

Katakunci: Pandemi, Pembelajaran Tematik, Transformasi Digital

ABSTRACT: *The COVID-19 pandemic has resulted in changes in the implementation of education from face-to-face learning to distance learning, thus demanding a digital transformation through the use of technology. The purpose of this study was to determine the form and process of digital transformation carried out in carrying out thematic learning activities during the distant learning period at the basic education level. The data collection technique used was interviews involving the principal, and two teachers as research resource persons. Data analysis includes collection, reduction, display, and verification / conclusion. The results showed that SD Al Azhar 38 Bantul carried out a digital transformation in thematic learning during the covid-19 pandemic by utilizing platforms such as pintro, zoom, google meet, and whatsapp. Meanwhile, the digital transformation process carried out by SD Al Azhar 38 Bantul itself went through several stages, namely digital transformation planning; organizing digital transformation; implementation of digital transformation; and control over digital transformation.*

Keywords: *Digital Transformation, Pandemic, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran sebelum pandemi Covid 19 dilakukan secara tatap muka dimana peserta didik dan guru berada pada satu ruang dan kondisi yang sama. Hal tersebut sebagaimana pendapat Anggrawan (2019) bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar di kelas. Pembelajaran tatap muka berlangsung sudah sejak lama namun kemunculan pandemi Covid 19 pada akhirnya merubah jalannya pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka kemudian menjadi pembelajaran jarak jauh.

Perubahan tersebut akhirnya menuntut untuk dilakukan sebuah transformasi agar proses belajar mengajar tetap bisa terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan transformasi belajar menggunakan teknologi digital.

Perubahan fundamental sistem pendidikan yang berlangsung secara tak terduga tersebut tetap harus memberikan pengalaman belajar yang aktif dan inovatif bagi peserta didik guna menambah bekal ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan maksud agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan segala jenis keterampilan yang dapat diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menuntut tenaga pendidik dan peserta didik melakukan transformasi berorientasi pada pendidikan modern dengan memanfaatkan berbagai platform online guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

Transformasi yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga tentu idealnya memiliki pedoman agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fungsi manajemen berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dapat diterapkan sebagai dasar dan pedoman agar sebuah program atau kegiatan dapat dilaksanakan (Arikunto dan Yuliana, 2017). Melalui adanya fungsi manajemen sebelum pelaksanaan sebuah transformasi digital disekolah harapannya transformasi yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih terarah dan tepat pada tujuan. Meskipun telah memiliki pedoman dan tahapan yang jelas namun pada kenyataannya pelaksanaan transformasi pembelajaran kearah pendidikan modern dengan memanfaatkan platform online memiliki banyak tantangan dan hambatan karena ketidaksiapan berbagai aspek. Salah satu pihak yang merasakan dampak besar transformasi digital adalah jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang paling krusial dalam menanamkan konsep pembelajaran kepada peserta didik apalagi pada kurikulum 2013 yang menggunakan kurikulum tematik.

Menurut Kadarwati dan Malawi (2017) yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang disusun menggunakan tema sebagai pengait antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sehingga menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Sementara Wahyuni et al (2016) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai sebuah pembelajaran yang tersusun atas tema tertentu yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran yang tersusun atas tema tertentu yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mudah untuk memahami konsep dari materi belajar. Kemudian lebih lanjut Widyaningrum (2012) mengemukakan pandangannya bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang proses belajarnya itu menggunakan tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang lebih memiliki makna pada peserta didik.

Pembelajaran tematik pada dasarnya belajar yang mengaitkan antara satu

pelajaran dengan pelajaran lain dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melihat pada konsep pembelajaran tematik tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan membutuhkan model, metode, media, dan interaksi belajar langsung agar konsep dari pembelajaran dapat tertanam dengan baik (Supartini, 2016). Ditengah pandemic covid-19 maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensiasati pembelajaran tematik adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar kegiatan pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik. Azhar (2014) mendefinisikan media pembelajaran sebagai suatu alat, lingkungan, dan segala aktivitas yang ada guna menambah pengetahuan dan keterampilan. Hamid et al., (2020) mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan media adalah perantara sumber belajar kepada seseorang yang sedang belajar dengan tujuan merangsang pikiran dan mendorong seseorang agar mau terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu bentuk transformasi digital yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran daring itu memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik Amalia et al., (2021). Media belajar berbasis teknologi yang dapat digunakan beragam jenis diantaranya WA, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Quizizz, dan sebagainya. Namun pada kenyataan dilapangan tidak semua media pembelajaran berbasis teknologi yang telah disebutkan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media belajar online terutama dalam melaksanakan pembelajaran tematik tersebut diantaranya guru kesulitan untuk mendesain pembelajaran secara tematik yang mana menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran (Amalia et al., 2021). Fikri et al (2021) juga menyampaikan bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh adalah mengenai rendahnya kualitas jaringan.

Melihat pada kenyataan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap transformasi digital yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada masa pandemic covid 19. Untuk menuntun arah penelitian, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: bagaimana bentuk dan proses transformasi digital yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tematik pada masa pembelajaran jarak jauh di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

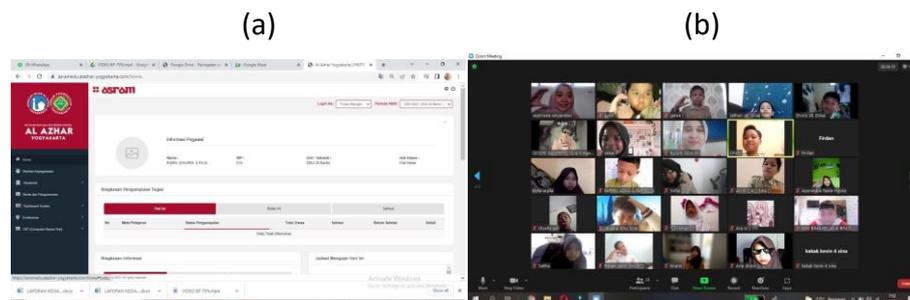
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap kepala sekolah dan dua guru. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah membuat instrumen dengan komponen penilaian berupa teknologi yang digunakan selama pembelajaran tematik dan tahapan manajemen yang dilakukan sehingga transformasi digital dapat terlaksana. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran yang berlangsung selama

pandemi di SD Al Azhar 38 Bantul sebagai latar penelitian untuk mengetahui adakah bentuk transformasi digital yang dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut maka peneliti melakukan analisis menggunakan Miles & Huberman (2007) yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai dirasa data itu jenuh. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data (*collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan kesimpulan (*verifying/conclusion*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Al Azhar 38 Bantul saat pandemi Covid-19 berlangsung. Bentuk transformasi digital yang dilakukan oleh SD Al Azhar 38 Bantul adalah dengan memanfaatkan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Bentuk pemanfaatan aplikasi terkoneksi jaringan internet tersebut dilakukan tidak hanya memanfaatkan satu platform saja melainkan menggunakan beberapa platform sekaligus di antaranya yaitu pintro, zoom, google (meet dan form), serta aplikasi *whatsApp* hal tersebut dibuktikan dengan gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Platform Digital (a)
(b)

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan temuan wawancara yang diungkap oleh Kepala Sekolah dan Guru SD Al Azhar 38 Bantul, dibawah ini:

“Selama dalam masa pandemi Covid ini karena keterbatasan pembelajaran tatap muka jadi pihak sekolah memanfaatkan berbagai media untuk mendukung belajar peserta didik. Media yang digunakan beragam tergantung kebutuhan dalam mengajarkan materi”. (KS)

“Selama mengajar dimasa Covid kami menggunakan banyak media pendukung yaitu ada aplikasi zoom, google meet, pintro, dan whatsApp”. (GK1)

“Aplikasi yang digunakan untuk belajar tatap muka lebih sering menggunakan zoom dan google meet, sedangkan untuk pemberian tugas dan pengumpulannya menggunakan aplikasi pintro, whatApp digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik”. (GK2)

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil temuan bahwa tahapan transformasi digital pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan dengan mengikuti konsep tahapan manajemen sebagai berikut:

Perencanaan Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan transformasi digital pembelajaran tematik dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Tahap perencanaan transformasi digital dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul terbagi kedalam dua tahap utama. Kedua tahapan tersebut terlaksana dengan runtut dan baik sehingga proses transformasi digital dalam pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru Kelas sebagai berikut:

“Proses perencanaannya dilakukan pada awal tahun. Saat perencanaan pihak yang terlibat adalah koordinator kurikulum, koordinator pelajaran, dan guru. Pertama-tama kepala sekolah mengkoordinasikan tujuan program pembelajaran, selanjutnya koordinator kurikulum akan membuat jadwal tentang pengaturan beban belajar setiap mata pelajaran. Setelah semua siap maka selanjutnya ada pembentukan tim yang bertugas untuk monitoring administrasi kelengkapan pembelajaran berupa RPP”. (KS)

“Proses perencanaan itu selalu dilakukan diawal. Perencanaan transformasi oleh guru dilakukan ketika kita melakukan penyusunan RPP. Pada RPP tersebut kita sebagai guru kelas menyesuaikan antara materi pelajaran dengan media apa yang akan dipakai mengajar”. (GK1)

“Tahapannya banyak, tapi perencanaan dalam melakukan transformasi digital itu dilakukan saat guru-guru menyusun RPP”. (GK2)

Berdasarkan temuan lapangan bahwasannya dalam perencanaan transformasi digital pelaksanaan pembelajaran tematik sudah terlaksanakan dengan tahapan yang terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan perencanaan dan bukti dokumen perencanaan yang tertuang dalam RPP. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak yang berpartisipasi aktif.

Pengorganisasian Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas SD Al Azhar 38 Bantul kepada peneliti mengatakan bahwa:

“Proses pengorganisasian transformasi digital dilakukan dengan terlebih dahulu kegiatan sosialisasi kepada semua pihak terkait terhadap program lalu dilanjutkan dengan membuat jadwal yang dilakukan oleh kurikulum. Setelah jadwal dibuat diteruskan pada masing-masing guru kelas yang kemudian oleh guru diaktualisasikan dengan membuat *weekly plan*”. (KS)

“Awalnya akan ada sosialisasi yang disampaikan kepada guru, setelah itu penentuan jadwal pelajaran oleh kurikulum. Setelah tahu jadwal pelajaran maka selanjutnya adalah tanggung jawab guru kelas untuk membuat jadwal

weekly plan. *Weekly plan* itu nanti akan diberikan pada orang tua peserta didik sebagai informasi agenda belajar”. (GK 1)

“Tentu pada tahap pengorganisasian itu ada sosialisasi agar semua kegiatan atau program yang akan dilaksanakan diketahui oleh semua pihak yang ada di sekolah. Tugas guru adalah menyusun jadwal mengenai agenda yang harus dilaksanakan dalam bentuk *weekly plan*. (GK 2)

Berdasarkan hasil temuan dilapangan maka dapat diketahui bahwa tahap pengorganisasian transformasi digital pada dasarnya dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap tersebut diawali dengan tahap sosialisasi dengan tujuan menyamakan tujuan, lalu dilanjutkan oleh penentuan jadwal oleh kurikulum. Tahap terakhir adalah pelimpahan tanggung jawab kepada guru kelas yang diaktualisasikan dengan membuat *weekly plan*. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tahap pengorganisasian yang dilakukan berjalan dengan terstruktur dan baik.

Pelaksanaan Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Al Azhar 38 Bantul selama masa pandemi Covid 19 dilaksanakan secara jarak jauh atau daring secara penuh. Proses pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital terkoneksi jaringan internet dengan dua pola yakni *synchronous* dan *asynchronous*. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber penelitian yani Kepala Sekolah dan Guru Kelas dibawah ini:

“Munculnya pandemi akhirnya merubah pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Al Azhar 38 Bantul sendiri terbagi menjadi dua metode belajar. Dua metode belajar yang digunakan adalah *synchronous* dan *asynchronous*. Pelaksanaan dua metode itu tetap memanfaatkan bantuan aplikasi yang beragam sesuai kebutuhan”. (KS)

“Saat mengajar kami menggunakan berbagai aplikasi untuk menjelaskan materi. Penjelasan materi secara langsung dalam belajar *synchronous* biasanya menggunakan aplikasi zoom dan google meet dan tahapannya pembelajarannya sama saja dengan sebelum pandemi ada tahap pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup. Sedangkan untuk belajar *asynchronous* aplikasi yang dipakai lebih beragam yaitu pintro, google form, dan whatsapp”.(GK 1)

“Tahap belajarnya sama saja sesuai dengan RPP yang telah dibuat hanya karena jarak jauh maka dilakukan dengan aplikasi. Zoom dan google meet untuk belajar *synchronous*. Sementara pintro, whatsapp, dan google form dipakai untuk belajar secara *asynchronous* saat guru memberi tugas, memberi materi, juga untuk mengumpulkan tugas. Hanya persentase aplikasi pintro lebih banyak digunakan dibandingkan yang lain.” (GK 2)

Merujuk pada hasil temuan wawancara kepada narasumber maka pelaksanaan transformasi digital di SD Al Azhar 38 Bantul tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP tematik yang dipakai yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Perbedaan yang nampak hanya adanya transformasi dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung.

Kontrol Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas SD Al Azhar 38 Bantul kepada peneliti mengatakan bahwa:

“Kontrol dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah melalui supervisi. Tentu supervisi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman perangkat supervisi yang sebelumnya telah dibuat”. (KS)

“yang melakukan kontrol pelaksanaan pembelajaran itu kepala sekolah”. (GK1)

“Kepala sekolah yang melakukan supervisi”. (GK 2)

Kontrol transformasi digital pembelajaran tematik berdasarkan hasil temuan dilakukan dengan berpedoman pada pedoman supervisi yang telah dibuat sebelumnya dan dilakukan oleh kepala sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Setiap kegiatan maupun program yang akan dilakukan tentu membutuhkan sebuah perencanaan dengan tujuan kegiatan maupun program yang ada dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Arikunto dan Yuliana (2017) memaparkan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempersiapkan sesuatu yang akan datang dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan dengan memanfaatkan sarana yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa proses alur perencanaan program pembelajaran dengan memanfaatkan transformasi digital yang dilakukan cenderung sama dengan masa sebelum terjadinya pandemic covid-19. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa perencanaan transformasi digital pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan oleh koordinator pembelajaran, koordinator kurikulum dan guru. Pelibatan berbagai elemen sumber daya tersebut agar tahap perencanaan yang dilakukan berjalan dengan matang dan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) bahwa salah satu unsur perencanaan harus ada sumber daya yang mendukung keberhasilan tujuan salah satunya adalah sumber daya manusianya.

Koordinasi dalam tahap perencanaan merupakan hal yang penting guna menentukan tujuan program yang akan dilaksanakan. Koordinasi pada perencanaan transformasi digital di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan pada awal tahun ajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu koordinator kurikulum membuat jadwal berkaitan dengan pengaturan beban belajar masing-masing mata pelajaran.

Proses perencanaan dilanjutkan oleh koordinator kurikulum, dimana membentuk tim khusus yang bertugas memonitoring kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. Tugas dari tim khusus ini adalah melakukan koordinasi dan kontrol terhadap tanggung jawab guru mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga pada tahap perencanaan ini guru adalah penentu desain perencanaan transformasi digital karena bentuk transformasi digital yang akan dilakukan dituangkan dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Pengorganisasian Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengorganisasian adalah sebuah upaya bersama untuk mencapai sesuatu hal yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Suharsimi dan Yuliana (2017) bahwa pengorganisasian adalah usaha kerjasama untuk mendayagunakan sumber-sumber yang ada dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Menurut Nadiasari dan Nurhadi (2019) pengorganisasian selalu diawali dengan tahap sosialisasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengorganisasian transformasi digital pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dimulai dengan adanya proses sosialisasi terhadap semua pihak yang terlibat dalam program yang kemudian dilanjutkan dengan membuat jadwal oleh kurikulum. Pengorganisasian berdasarkan hasil penelitian dilanjutkan kepada guru kelas, dimana guru kelas bertanggung jawab untuk membuat agenda dalam bentuk *weekly plan*. *Weekly plan* merupakan jadwal yang telah disusun oleh guru yang didalamnya berisi sejumlah agenda yang akan dilakukan dalam satu pekan pembelajaran kaitannya dengan informasi dan jadwal penggunaan platform digital. *Weekly plan* yang telah disusun oleh wali kelas tersebut akan diberikan kepada orang tua peserta didik yang kemudian dijadikan panduan dalam pendampingan peserta didik di rumah.

Pelaksanaan Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul selama masa pandemic covid 19 dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Rakhman (2020) memaparkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan meminimalisir pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pola transformasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul berdasarkan hasil penelitian terbagi atas dua yakni pola *synchronous* dan pola *asynchronous*.

Pola pembelajaran *synchronous* menurut Pakpahan dan Fitriani (2020) dimaknai sebagai pembelajaran yang dilakukan dimana pengajar dan peserta didik belajar dalam waktu yang bersamaan, sehingga pembelajaran berpusat pada pengajar. Sementara Narayana (2016) memaknai pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran dimana memungkinkan terjadinya interaksi langsung melalui pembelajaran online dengan waktu yang sebelumnya telah ditetapkan. Merujuk pada dua definisi tersebut maka pembelajaran *synchronous* dapat dimaknai

sebagai pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik. Sedangkan pola pembelajaran *asynchronous* menurut Sadikin dan Hamidah (2020) adalah pembelajaran dimana guru dan peserta didik belajar dalam waktu yang tidak bersamaan, pembelajaran dilakukan dengan guru mendistribusikan bahan ajar yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Kemudian lebih lanjut Wahyuningsih dan Sungkono (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran *asynchronous* merupakan konsep pembelajaran tidak langsung anatara pembelajar dan sumber belajar, sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan pemaparan tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa adanya batasan waktu antara peserta didik dan guru.

Pola pembelajaran *synchronous* pada bentuk transformasi digital di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan dengan memanfaatkan platform zoom dan google meet. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh dengan memanfaatkan platform zoom tetap berjalan sebagaimana sebelum masa pandemi yakni dimulai dengan pendahuluan, penyampaian materi pelajaran, dan penutup. Desain pembelajaran dengan pendekatan tematik secara keseluruhan dilaksanakan pada kelas rendah. Namun berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas atas dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran. Maka transformasi digital pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pola *synchronous* memiliki porsi lebih banyak.

Pola kedua adalah pola *asynchronous* yang mana pada pola ini platform yang digunakan lebih beragam diantaranya yaitu pintro, google form, dan *whatsapp*. Platform pintro dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul digunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik termasuk didalamnya adalah pemberian tugas dan pengumpulannya. Porsi platform pintro ini jauh lebih banyak digunakan dibandingkan platform lain dalam pembelajaran karena memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Google form juga menjadi platform dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 bantul, namun penggunaan platform ini hanya sebatas untuk melakukan evaluasi capaian hasil belajar siswa. Google form lebih banyak digunakan dalam pemberian soal evaluasi bagi peserta didik pada saat ulangan harian.

Kontrol Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah transformasi digital itu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya itu mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh fathonah dan Mulyono (2021) dimana pengawasan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah rencana yang dibuat dilaksanakan dengan baik serta dan berjalan sesuai dengan aturan main. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa kontrol terhadap transformasi digital pada pembelajaran tematik dilakukan oleh kepala sekolah. Kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan adanya supervisi. Supervisi yang dilakukan berpedoman pada perangkat supervisi akademik yang telah ditetapkan

sebelumnya. Pelaksanaan supervisi sendiri dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pola *synchronous*.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai proses transformasi digital dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dapat disimpulkan bahwa bentuk transformasi digital yang dilakukan di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital berbasis jaringan internet. Platform digital yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul adalah pintor, zoom, google baik google meet maupun google form, dan whatsapp. Sementara proses transformasi digital dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan program, pengorganisasian program, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan yang terakhir adalah kontrol terhadap program yang ada. Tahapan perencanaan transformasi digital dilakukan bersamaan dengan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Bentuk pengorganisasiannya dilakukan dengan melibatkan berbagai stake holder dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan transformasi digitalnya dilakukan dengan dua pola yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Sedangkan kontrol dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan berpedoman pada instrumen supervisi yang telah dibuat sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada segenap tim peneliti yang telah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada kepala sekolah dan guru SD Al Azhar 38 Bantul yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. T., Fitrazhmara, T., Cahyanti, W. T., & Nagari, P. M. (2021). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance. Pemanfaatan Transformasi Digital dalam Pembelajaran Akuntansi*, 1(4), 270–279.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathonah, Umi dan Mulyono, R. (2021). *Manajemen E-Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9906>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>

- Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Idhartono, A. R., & Rafikayati, A. (2021). Inovasi global pembelajaran ABK selama masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 233–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4259>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*. Solo: Cv. Ae Media Grafika.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Terj. Analisis Data Kualitatif–Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Nadiazari, N., & Nurhadi, N. (2019). Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata Melalui Program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 94–107.
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 1–4.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied , Management , Accounting and Research) p-ISSN : 2598-8700 (Pri. 4(2), 30–36.*
- Rakhman, A. dan A. S. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia Dini. *Journals STKIP Siliwangi*, 6(2), 9–17.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Wahyuningsih, D., & Sungkono, S. (2017). Peningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui penggunaan komunikasi asynchronous di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 227–237.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107–120.